

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dalam era globalisasi menuntut setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur maupun jasa mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, tak terkecuali perusahaan perbankan yang ada di Indonesia. Perbankan merupakan suatu lembaga industri yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional dan perdagangan internasional. Dengan semakin berkembangnya teknologi yang modern banyak bank mulai melakukan perbaruan kinerja keuangan dengan baik demi bertahan dalam dunia persaingan.

Bank sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dan sebagai intermediasi. Sebagai lembaga intermediasi bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian, karena dengan aktivitasnya yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana untuk investasi dan modal kerja.

Berdasarkan ketentuan dalam undang-undang tentang perbankan, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No. 6/DPNP tanggal 30 Mei 2004 yang mengatur Tentang Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Untuk mengukur bagus tidaknya kinerja perusahaan maka dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur tingkat efektivitas operasi perusahaan dan dapat juga digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Penilaian kesehatan bank menggunakan 5 aspek penilaian, yaitu capital (untuk mengukur rasio kecukupan modal bank), asset (untuk rasio-rasio kualitas

aktiva), management (untuk menilai kualitas manajemen), earning (untuk rasio rentabilitas bank), dan liquidity (untuk mengukur rasio likuiditas bank) atau bisa disebut dengan rasio CAMEL. Tujuan utama menggunakan analisis CAMEL untuk menentukan tingkat kesehatan bank apakah kesehatan bank baik, kurang baik atau cukup baik. Keterbatasan dalam ketersediaan data yaitu seperti aspek manajemen. Aspek manajemen meliputi beberapa tahap seperti manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas. Sehingga penelitian ini dapat menggunakan rasio CAEL (Capital, asset, earning dan liquidity).

Aspek capital digunakan untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul resiko yang timbul. Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh bank. Bank yang memiliki modal dengan jumlah yang besar, maka bank tersebut akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari hasil usahanya. Kecukupan modal bank yang tinggi memberikan kesempatan bagi bank untuk dapat melakukan ekspansi usaha yang lebih aman, sehingga dapat memperoleh laba yang optimal.

Aspek kualitas aktiva produktif menunjukkan kemampuan bank dalam melakukan penilaian terhadap aset dalam bentuk pemberian kredit. Setiap aktiva produktif terutama dalam bentuk kredit dilakukan penilaian kualitas melalui pembedaan tingkat kolektibilitas, jika bank mengalami tingkat kolektibilitas macet persentasinya lebih tinggi dari kolektibilitas lancar, maka bank harus menyediakan cadangan aktiva produktif yang lebih banyak. Cadangan ini ditunjukkan untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya kembali penanaman dana atau alokasi dana yang telah dilakukan oleh bank. Semakin baik bank menjaga kualitas

assetnya berarti bank harus sukses dalam hal pemberian kredit yang ditunjukan dengan meningkatkan pendapatan bunga yang diterima bank.

Aspek *earning* merupakan penilaian yang didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian *earnings* dalam penelitian ini untuk memastikan efesiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Semakin besar keuntungan yang dicapai bank, maka semakin kecil kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Bank yang mampu menghasilkan keuntungan yang optimal maka bank dalam tersebut kategori “Sehat”. Jika bank dalam kondisi sehat, maka bank tersebut memiliki prospek usaha yang bagus dan dapat memperoleh laba secara terus-menerus.

Aspek *likuidity* merupakan penilaian yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan manajemen aset dan kewajiban dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengelolaan likuiditas berfungsi untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana. Kesulitan dana suatu bank akan mengakibatkan bank tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya erosi kepercayaan masyarakat terhadap bank, jika bank mampu menjaga likuiditasnya maka kepercayaan masyarakat tetap terjaga, sehingga nasabah atau masyarakat tetap mempercayakan transaksi keuangan melalui bank dan bank tersebut dapat mempertahankan tingkat keuntungan yang optimal.

Pengukuran kinerja bank selain dengan menggunakan rasio capital, asset earning, liquidity dan bisa menggunakan metode EVA. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai perusahaan dan sebagai cara alternatif untuk meninjau kinerja perusahaan dengan memecahkan beberapa masalah yang

dihadapi. EVA dianggap lebih mencerminkan nilai bisnis secara riil dengan mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan kepada investor.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan meneliti penilaian kinerja keuangan BUMN yang bergerak dalam bidang perbankan. Dipilihnya bank BUMN karena selain sebagai bank pemerintah, bank BUMN mampu bersaing meskipun dalam keadaan krisis. Di Indonesia yang menduduki perusahaan perbankan nomer tiga terbesar dua diantaranya adalah bank BUMN. Saat ini pemerintah mempersiapkan bank BUMN untuk bersaing menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2015 agar bisa bertahan dalam persaingan dengan negara-negara ASEAN lainnya.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penilaian kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan menggunakan rasio keuangan (*capital, asset, earnings, liquidity*) dan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada periode 2010-2014”?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio keuangan (*capital, asset, earnings, liquidity*) dan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada periode 2010-2014.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Manfaat penelitian bagi penulis agar dapat menambah pengetahuan, mengetahui wawasan dan pemahaman mengenal pengukuran penilaian kinerja keuangan, khususnya mengenal rasio *Capital, Asset, Earning, Liquidity* dan Metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai alternatif pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan bermanfaat untuk memberikan masukan langkah-langkah apa yang harus diambil untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi pengukuran penilaian kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio *Capital, Asset, Earning, Liquidity* dan Metode *Economic Value Added* (EVA) untuk penelitian selanjutnya.

